

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh individu melalui penguasaan ilmu dalam merubah sikap dan tingkah laku untuk menjadi lebih baik. Perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi problem dalam kehidupan sehari-hari maupun yang akan datang¹.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik yang senantiasa sangat memprihatinkan. Hal ini salah satu penyebabnya adalah kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah peserta didik.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Terlebih lagi untuk mata pelajaran IPA. Mata

¹ Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif* (Jakarta:Kencana,2010),1-2.

pelajaran ini bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar². Dengan begitu diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah pemilihan model belajar yang dipilih oleh guru. Guru cenderung mengajar dengan metode ceramah, membaca dan menghafal. Semua itu menimbulkan kebosanan bagi siswa dan kurang kreatif dalam memahami konsep, sehingga hasil yang diperoleh juga kurang maksimal. Untuk itu diharapkan guru bisa memberikan suatu metode pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat mencintapkan situasi dan kondisi kelas yang aktif dan menyenangkan.

Hasil belajar yang baik ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kegiatan pembelajaran yang baik dan bermakna. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa menyelesaikan persoalan dan memecahkan masalah.

² Permendiknas No. 22 tahun 2006, 109

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan. Namun tidak ada satu pun metode pembelajaran yang sempurna, karena setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing³. Untuk itu seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran yang akan disampaikan agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks, serta perkembangan IPTEK yang semakin maju. Menuntut perubahan paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*). Dengan perubahan paradigma ini perlu diterapkannya model atau metode yang mampu mengembangkan dan mengali pengetahuan peserta didik secara konkrit dan mandiri.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai adalah *Complex Instruction* (pembelajaran kompleks). Metode ini dapat membuat siswa lebih aktif karena semua siswa terlibat dalam pembelajaran dan memberikan gagasannya sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan memperoleh hasil yang maksimal.

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi

³ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*, (Yogyakarta:DIVA Press,2013), 7

dengan temannya. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar dengan kelompok-kelompok kecil yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras dan satu sama lain saling membantu⁴.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi salah satunya adalah metode *Complex Instruction* (pembelajaran kompleks). Metode ini bermaksud untuk membangkitkan timbulnya pemikiran tingkat tinggi (*higher order thinking*) dalam kelompok kooperatif yang heterogen⁵. Dengan metode ini guru harus bisa membuat kondisi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga melibatkan siswa secara langsung, aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran IPA kelas IV MI Nurul Ulum kecamatan Tulangan diperoleh informasi mengenai siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi Gaya. Fakta menunjukkan bahwa dari hasil nilai uji kompetensi siswa kelas IV semester genap dari 37 siswa hanya 5 yang memperoleh nilai di atas KKM IPA yakni 80, sedangkan nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya 50. Hal ini disebabkan karena materi IPA diletakkan pada jam akhir sekolah sehingga para siswa banyak yang ingin cepat pulang, selain itu siswa kelas IV MI Nurul Ulum ini tergolong siswa yang aktif, tetapi aktif dalam artian suka berbicara dengan teman dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada akhirnya hasil belajar siswa kurang memuaskan. Oleh karena itu diperlukan adanya metode

⁴ Trianto, *Mendesain*, 56.

⁵ Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 208.

pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MI Nurul Ulum.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Melalui metode *Complex Instruction* Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Ulum Tulangan-Sidoarjo”.

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan permasalahan mendasar yang berkaitan dengan judul skripsi “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Melalui metode *Complex Instruction* Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Ulum Tulangan-Sidoarjo”.

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Complex Instruction* Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Ulum Tulangan-Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ulum dalam pembelajaran IPA materi gaya melalui pembelajaran kooperatif metode *Complex Instruction* ?

C. TINDAKAN YANG DIPILIH

Istilah evaluasi dipandang sebagai ujian untuk menilai hasil pembelajaran para siswa. bagi siswa hasil belajar berguna untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam proses belajar. Bagi guru, hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang digunakan sebagai *feedback*/umpan

balik bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran selanjutnya. Hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan, memperbaiki, dan menyempurnakan proses pembelajaran yang dilaksanakan⁶.

Melihat begitu pentingnya suatu hasil belajar bagi siswa, maka seorang guru harus terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pengajarannya agar mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Tidak terkecuali pelajaran IPA yang tidak berupa teori, konsep, dan fakta saja melainkan sebuah penemuan.

Mengingat hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ulum yang cukup rendah, disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah rendahnya daya tangkap siswa dalam memahami suatu materi yang diajarkan dan keaktifan siswa yang begitu aktif (ramai dengan teman), suka berpindah-pindah tempat misalnya ketika hendak meminjam peralatan sekolah seperti pensil, penghapus, penggaris dll. Sehingga siswa kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi.

Oleh sebab itu, tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti guna meningkatkan hasil belajar IPA siswa di MI Nurul Ulum adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *Complex Instruction* khusus pada materi Gaya.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan

⁶ Trianto, *Mendesain*, 254.

kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya⁷. Dengan bekerja secara kolaboratif maka siswa akan mengembangkan sikap berhubungan dengan sesama manusia yang akan bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah.

Pembelajaran kooperatif metode *Complex Instruction* (pembelajaran kompleks) oleh Elizabeth Cohen (1994) dan rekan-rekannya di Stanford University telah mengembangkan dan meneliti pendekatan-pendekatan kooperatif yang menekankan pentingnya penerapan proyek-proyek berorientasi penemuan. Fokus utama *Complex Instruction* adalah membangun kepercayaan pada semua kemampuan yang dimiliki siswa⁸.

Dengan menerapkan metode *Complex Instruction*, banyak manfaat yang akan diperoleh guru dan siswa diantaranya adalah:

1. Semua siswa dapat terlibat dalam pembelajaran dan menyumbangkan gagasannya, karena setiap siswa mempunyai kecerdasan yang berbeda.
2. Meningkatkan kompetensi dari siswa yang memiliki kecakapan belajar rendah.
3. Meminimalisir ketergantungan siswa pada guru saat proses pembelajaran.
4. Semua siswa akan aktif, karena setiap anak mendapatkan tugas dan peran masing-masing.
5. Melatih keterampilan berhubungan dengan orang lain.

⁷ Trianto, *Mendesain*, 58.

⁸ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Medio:Pustaka Pelajar,2013), 124.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian relevan dengan rumusan masalah. Apabila rumusan masalah pertanyaan peneliti, maka tujuan penelitian adalah segala hal yang ingin dicapai oleh peneliti dari segala hal yang telah dipertanyakan dalam rumusan masalah.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *Complex Instruction* pada siswa kelas IV MI Nurul Ulum Tulangan-Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ulum Tulangan dalam pelajaran IPA materi gaya melalui metode pembelajaran *Complex Instruction* (pembelajaran kompleks).

E. LINGKUP PENELITIAN

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti.

Adapun keterbatasan penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti hanya membahas mengenai peningkatan hasil belajar IPA materi gaya melalui metode pembelajaran *Complex Instruction* pada siswa kelas IV MI Nurul Ulum Tulangan-Sidoarjo.

2. Penelitian ini hanya ditujukan pada siswa kelas IV MI Nurul Ulum Grabagan-Tulangan tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan batasan penelitian diatas, terdapat variabel yang harus diselidiki. Variabel ini sangat penting dalam penelitian karena menjadi objek penelitian dan memiliki peran tersendiri dalam menyelidiki suatu peristiwa atau fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian pendidikan, penerapan atau penggunaan suatu variable dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditentukan.

Setelah variable-variabel diidentifikasi selanjutnya variable-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Jadi pengertian definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dapat dilaksanakan oleh peneliti lain. Hal tersebut sangat penting dilakukan selain sebagai petunjuk alat pengumpulan data (instrument) yang cocok untuk digunakan, juga membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa⁹.

Berdasarkan penjelasan tersebut, devinisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperati merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang didasarkan pada faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), 187-188.

kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi yang dipelajari.

2. Metode pembelajaran *Complex Instruction*

Metode pembelajaran *Complex Instruction* adalah suatu metode pembelajaran kelompok yang digunakan guru dalam memnbelajarkan IPA pada materi Gaya melalui penekanan dengan mendiskusikan bahan ajar yang ditentukan oleh guru.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku kognitif yang alami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPA materi Gaya melalui penerapan metode pembelajaran *Complex Instruction*.

F. SIKNIFIKANSI PENELITIAN

Manfaat merupakan dampak positif yang ditimbulkan karena adanya sesuatu yang baik dan bisa diterima dengan akal sehat oleh semua orang yang ada disekitar.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagu Guru

- a. Agar guru lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran bagi siswa

- b. Agar tercipta proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
2. Bagi Siswa
- a. Siswa dapat memiliki pengalaman yang bervariasi dari berbagai model atau metode pembelajaran dalam proses pembelajaran
 - b. Siswa dapat meningkatkan pengetahuan dengan menghubungkan langsung dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Siswa dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan.
3. Bagi Sekolah
- a. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih efektif.
 - b. Sebagai salah satu sarana untuk mencapai visi sekolah yang ingin dicapai.
4. Bagi pengembangan ilmu
- Dapat menyumbangkan ilmu ke dunia pendidikan terutama pada MI Nurul Ulum sebagai subyek pengembangan.